



STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN METODE *UMMI* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AR ROHMAH MALANG

Nur Azizah¹, Eko Setiawan², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22201014001@unisma.ac.id¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

This study aims to describe teachers' strategies in implementing the Ummi method and identify various obstacles faced in teaching early Quranic recitation to children aged 5-6 years at RA Ar Rohmah Malang. This research used a qualitative approach with a case study. The research subjects included teachers, the principal, and the Ummi method quality assurance officer. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that teachers' strategies in implementing the Ummi method were implemented systematically through planning, implementation, and evaluation. During the learning process, teachers employed a direct approach (direct method), repetition, reading-listening strategies, and individual guidance. Obstacles encountered included differences in student abilities, low levels of learning concentration, teachers' limited understanding of the Ummi method, and a lack of supporting facilities and infrastructure. To address these challenges, teachers implemented various efforts, such as providing individual guidance, developing varied learning experiences, and participating in regular training and supervision.

Kata Kunci: strategi guru, metode *ummi*, membaca Al-Qur'an, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan manusia yang dikenal sebagai masa emas (*golden age*), yaitu rentang usia 0–6 tahun di mana seluruh aspek perkembangan anak, meliputi kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan spiritual, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat (Laode, 2022). Pada periode ini, pemberian stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter, kebiasaan belajar, serta kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab strategis dalam menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya bersifat menyenangkan, tetapi juga bermakna dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini tidak hanya dipandang sebagai keterampilan teknis dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga sebagai sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Muqit, 2022).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (Jamal, 1982). Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dipahami sebagai firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. secara mutawatir dalam bahasa Arab dan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajarinya.

Membaca awal Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan kegiatan yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak. Setiawan (2020) menjelaskan bahwa proses ini dilakukan melalui latihan yang bersifat alami dengan memanfaatkan huruf hijaiyyah, simbol, serta media visual yang melibatkan kemampuan fisik, mental, daya ingat, dan pemahaman. Pembelajaran ini memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar keimanan dan akhlak anak. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini adalah metode *Ummi*.

Metode *Ummi* dirancang untuk menghadirkan proses pembelajaran yang sistematis, menekankan pada bacaan yang tartil, serta dikemas secara menyenangkan dan menyentuh aspek emosional peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah *direct method*, yaitu pembelajaran melalui kegiatan mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru (Ummi Foundation, 2021). Namun demikian, keberhasilan penerapan metode *Ummi* sangat ditentukan oleh strategi guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Di RA Ar Rohmah Malang, terdapat inovasi pembelajaran yang menarik dalam penerapan metode *Ummi*, yaitu pengintegrasian strategi baca-simak dengan aktivitas interaktif dan bimbingan individual yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Guru tidak hanya menerapkan metode secara standar, tetapi juga mengembangkan variasi pembelajaran melalui penggunaan media visual, *ice breaking* islami, serta pendekatan multisensori untuk meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan peserta didik.

Dewantara: Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

Inovasi ini menjadi penting mengingat adanya perbedaan kemampuan membaca serta tingkat fokus belajar anak yang beragam.

Selain itu, kebutuhan lembaga terhadap strategi guru yang adaptif menjadi semakin mendesak, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran seperti rendahnya konsentrasi peserta didik, perbedaan kemampuan individu, serta keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya memahami metode *Ummi* secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara kreatif dan fleksibel sesuai kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada anak usia dini, dengan menelaah secara mendalam strategi guru dalam menerapkan metode *Ummi*. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik usia dini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang menitikberatkan pada kajian mendalam terkait strategi guru dalam menerapkan metode *Ummi* untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an awal pada anak usia 5–6 tahun. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengungkapan berbagai kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran serta upaya yang dilakukan dalam mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis secara menyeluruh praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar Rohmah Malang, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode *Ummi* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, serta penjamin mutu metode *Ummi* yang memiliki peran dalam pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat langsung proses pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi secara mendalam

dari subjek penelitian, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara sistematis dan menghasilkan temuan yang valid. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi tekni untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru dalam Menerapkan Metode *ummi* untuk Mengembangkan Kemampuan Bacaan Awal Al-Qur'an Awal Anak Usia 5-6 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode *Ummi* dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan target capaian pembelajaran, menyesuaikan tingkat jilid yang diklasifikasikan ke dalam sepuluh jenjang *marhalah* dengan masing-masing target kompetensi yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran secara sistematis dan matang. Hal ini sejalan dengan konsep strategi pembelajaran sebagai suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Joyce & Weil dalam Bahrur, 2022).

Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, antara lain pendekatan langsung (*direct method*), yaitu guru memberikan contoh bacaan yang kemudian ditirukan oleh peserta didik, pengulangan (*repetition*) yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan membaca, strategi baca-simak yang melibatkan aktivitas membaca sekaligus menyimak bacaan teman, serta bimbingan individual yang bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Strategi tersebut juga didukung oleh pendapat Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pembiasaan, keteladanan, serta pengulangan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu menguasai makhraj dan kaidah tajwid dengan baik.

a. Penerapan Metode *Ummi* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Ummi* berdampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian besar peserta didik, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menirukan bacaan guru melalui *talqin*, mengikuti arahan pembelajaran, serta meningkatnya kesiapan belajar. Meskipun demikian, terdapat perbedaan kemampuan antar peserta didik, terutama pada anak berkebutuhan khusus seperti ADHD yang cenderung memiliki keterbatasan dalam mempertahankan konsentrasi dan mudah teralihkannya perhatiannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dari guru, seperti pemberian bimbingan individual, pengulangan secara intensif, serta penggunaan metode yang lebih variatif dan interaktif agar pembelajaran tetap berlangsung secara optimal.

Perspektif teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan belajar peserta didik akan berlangsung secara optimal apabila mereka memperoleh bantuan (*scaffolding*) dari guru maupun lingkungan belajar. Bantuan tersebut memungkinkan peserta didik untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dari kemampuan aktual yang dimilikinya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Selain itu, penerapan metode *Ummi* terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap jenjang *marhalah*, yang ditunjukkan oleh capaian hasil belajar, yaitu sekitar 75% pada marhalah 9–10, meningkat menjadi 85% pada marhalah 6–8, dan mencapai 100% pada marhalah 2–3. Keberhasilan tersebut didukung oleh adanya standar evaluasi melalui kegiatan *munaqosyah* sebagai instrumen penjaminan mutu yang memastikan peserta didik telah memenuhi kompetensi bacaan sesuai kaidah metode *Ummi* sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 5–6 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia 5–6 tahun berkembang secara bertahap dan bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Variasi perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan kemampuan kognitif, tingkat konsentrasi, pengalaman belajar, serta intensitas latihan yang diperoleh setiap anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Jasmine dalam Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir yang berkembang secara bertahap melalui latihan yang berkelanjutan. Selain itu, dalam perspektif teori Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu fase ketika kemampuan perhatian dan konsentrasi masih dalam proses perkembangan dan sangat dipengaruhi oleh stimulus pembelajaran serta kondisi lingkungan belajar. Pada tahap ini, rentang perhatian anak relatif terbatas, sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang konkret, berulang, dan variatif untuk membantu peserta didik mempertahankan fokus selama proses pembelajaran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dikembangkan dalam pembelajaran meliputi pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj huruf, penerapan kaidah tajwid, serta kelancaran membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan, terutama melalui latihan yang dilakukan secara berulang serta bimbingan yang intensif. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai perkembangan

kemampuan membaca secara bertahap dan optimal, khususnya dalam aspek pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia 5-6 tahun di RA Ar Rohmah Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *Ummi* meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya tingkat konsentrasi belajar, keterbatasan pemahaman guru terhadap metode *Ummi*, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Variasi kemampuan peserta didik menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat diferensiatif, mengingat setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Selain itu, rendahnya konsentrasi belajar pada anak usia dini, yang ditandai dengan kecenderungan mudah terdistraksi, turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Di sisi lain, keterbatasan pemahaman guru terhadap metode *Ummi* berdampak pada kurang optimalnya implementasi prinsip-prinsip pembelajaran secara konsisten dan tepat. Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam penyediaan media pembelajaran yang mendukung, juga menjadi faktor penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan interaktif. Temuan ini pada dasarnya sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mubarok (2024) yang menyatakan bahwa hambatan utama dalam penerapan metode *Ummi* umumnya terletak pada keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran. Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik dibandingkan temuan Mubarok. Jika Mubarok (2024) menekankan pada dua faktor utama, yaitu kompetensi guru (SDM) dan fasilitas, maka penelitian ini memperluas cakupan kendala dengan menambahkan faktor karakteristik peserta didik, seperti perbedaan kemampuan dan rendahnya tingkat konsentrasi belajar pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran tidak hanya bersumber dari faktor eksternal, tetapi juga dari kondisi internal peserta didik yang memerlukan penanganan pedagogis yang tepat.

Di sisi lain, kesamaan kedua penelitian terletak pada penekanan pentingnya peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana pendukung. Keterbatasan pemahaman guru terhadap metode *Ummi* dalam penelitian ini menguatkan temuan Mubarok bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam keberhasilan Dewantara: Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

implementasi metode. Demikian pula, keterbatasan sarana dan prasarana yang ditemukan dalam penelitian ini mempertegas bahwa dukungan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan Mubarak (2024), tetapi juga melengkapinya dengan menambahkan dimensi baru terkait karakteristik peserta didik, sehingga upaya peningkatan kualitas pembelajaran metode *Ummi* perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana yang memadai, serta penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi peserta didik

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penerapan Metode Ummi untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Awal Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rohmah Malang

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai kendala yang muncul dalam penerapan metode *Ummi* di RA Ar Rohmah Malang mendorong guru untuk melakukan berbagai upaya yang bersifat adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian bimbingan individual, penguatan positif, peningkatan kompetensi guru, serta pemanfaatan sarana pembelajaran yang tersedia secara optimal. Pendekatan tersebut bertujuan agar proses pembelajaran Al-Qur'an tetap berlangsung secara efektif meskipun terdapat berbagai keterbatasan yang dihadapi.

Dalam mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik, guru menerapkan strategi pembelajaran melalui metode baca-simak, pengulangan materi, dan bimbingan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Upaya tersebut sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan peserta didik dapat dioptimalkan melalui pemberian bantuan (*scaffolding*) oleh individu yang memiliki kompetensi lebih tinggi.

Selain itu, guru memberikan penguatan positif berupa pujian dan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar dan konsentrasi peserta didik. Upaya ini sejalan dengan teori penguatan (*reinforcement theory*) yang dikemukakan oleh B.F. Skinner (1953), yang menjelaskan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung akan muncul kembali dan menjadi lebih kuat.

Guna mengatasi rendahnya konsentrasi belajar pada anak usia dini, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penerapan metode yang variatif serta pemberian instruksi yang sederhana dan mudah dipahami. Upaya tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget (1964) yang menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret dan menarik agar mampu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun keterbatasan pemahaman guru terhadap metode *Ummi* diatasi melalui pelaksanaan pelatihan, pembinaan, dan evaluasi secara berkala. Upaya tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan. Sementara itu, keterbatasan sarana dan prasarana diatasi melalui optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang tersedia serta pengembangan pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia 5–6 tahun di RA Ar Rohmah Malang berjalan secara sistematis dan efektif melalui strategi guru yang terencana, adaptif, dan berkelanjutan. Strategi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga kelancaran membaca. Proses pembelajaran yang berjenjang melalui tingkat *marhalah* memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga perkembangan membaca berlangsung optimal. Selain itu, penerapan strategi seperti pendekatan langsung (*direct method*), pengulangan (*repetition*), baca–simak, serta bimbingan individual terbukti meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, dan ketepatan bacaan peserta didik. Strategi tersebut tidak hanya mendukung aspek teknis membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar melalui pembiasaan yang konsisten, sehingga strategi guru yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan penerapan metode *Ummi* tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, termasuk dalam menghadapi perbedaan kemampuan dan kebutuhan khusus seperti anak dengan ADHD. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang adaptif, penggunaan metode yang variatif, serta bimbingan individual menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan hasil belajar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode *Ummi* yang didukung oleh strategi guru yang tepat mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini secara optimal.

Daftar Rujukan

- Bahrur Rosyidi Duaraisy. 2022. "Empat Model Joyce and Weil Empat Model Joyce and Weil." 1–6.
- Hidayat, A. (2021). *Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Laode, S. S. (2022). *Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa*. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1398–1403.
- Mubarak. (2024). *Penerapan metode Ummi pada anak berkebutuhan khusus di TK Muslimat NU VI Dasuk Pademawu Pamekasan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–58.
- Muqit, A. A. (2022). *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 45–56.
- Nurfadlilah, W. A., Rohmah, L., & Munastiwi, E. (2024). *Manajemen strategi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada anak usia 5–6 tahun (Studi kasus di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta)*. *Jurnal Raudhah*, 12(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i2.3842>
- Setiawan, Eko. (2020). *Metode Al-Bayan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal Al-Qur'an anak usia dini*. Thufuli: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10–18.
- Ummi Foundation. (2021). *Standarisasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.